



Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Berbasis Website Kelas V SDN Kedungrejo 03

Nomita Wulan Nur Alifa ✉, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

Tiara Intan Cahyaningtyas, Universitas PGRI Madiun

✉ nomita_2102101227@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Riset ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran digital di SDN Kedungrejo 03 khususnya kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari pendidik kelas V dan 8 peserta didik kelas V SDN Kedungrejo 03. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas V cenderung pasif dengan peserta didik yang tampak jenuh dan tidak semangat. Pendidik masih mengandalkan media pembelajaran konvensional berupa buku dan papan tulis, meskipun sekolah telah memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti *chromebook*, *LCD*, proyektor, dan wifi. Temuan riset menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran digital berbasis *website* untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta didik terhadap materi sistem pencernaan manusia, yang didukung oleh persetujuan pendidik dan peserta didik serta ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai di sekolah.

Kata kunci: Media pembelajaran, media pembelajaran digital, *website*,



PENDAHULUAN

Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi masa kini telah menghadirkan perubahan yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan global menjadi serba digital ini memaksa dunia pendidikan untuk beradaptasi dan berintegrasi dengan teknologi. Pendidik dipaksa untuk mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era revolusi digital di mana segala sesuatu difokuskan pada pembaharuan berlandaskan digital (Pustika & Boeriswati, 2023). Maka dari itu, penggunaan teknologi saat ini dalam proses pendidikan sangat ditekankan. Pendidikan yang memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran campuran (campuran anatar pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka), serta implementasi sarana atau *platform* digital dalam aktivitas belajar mengajar (Putriana dkk., 2024). Implementasi sarana digital dalam pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur materi dalam kegiatan pembelajaran (Harsiwi & Arini, 2020). Harsiwi & Arini juga menyebutkan bahwa keberadaan media pembelajaran ini memiliki dampak yang luar biasa untuk memperlancar peserta didik pada saat belajar. Media merupakan alat strategis yang menjadi penentu kesuksesan proses belajar dikarenakan fungsinya sebagai penyampai informasi yang efektif (Kaniawati dkk., 2023). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Perannya sebagai penghubung tersampainya informasi kepada peserta didik menjadikan media pembelajaran sebagai elemen penting dalam kesuksesan aktivitas belajar.

Media pembelajaran saat ini dituntut untuk berkembang sejalan dengan evolusi teknologi. Dengan hadirnya teknologi, menciptakan media pembelajaran dalam bentuk digital. Salah satu wujud media pembelajaran digital yaitu media pembelajaran berupa *website*. *Website* merupakan sekumpulan halaman yang diakses menggunakan mesin pencari yang berisi beragam informasi seperti gambar, ilustrasi, video, dan teks untuk berbagai keperluan (Fitriani dkk., 2022). Halaman yang berisi beragam bentuk informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk sarana penyampai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Wiratama (2022) dalam penelitiannya menyebutkan manfaat *website* sebagai media pembelajaran yaitu *website* memberikan fleksibilitas waktu dan tempat kepada pembelajar untuk mempelajari materi, memudahkan pendidik ketika ingin memperbarui informasi, serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Penggunaan media pembelajaran digital dapat membantu pendidik dalam menyajikan materi yang lebih variatif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan mengembangkan literasi digitalnya sejak dini. Dengan keistimewaan itu, *website* dapat difungsikan sebagai media edukasi di masa serba teknologi.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang selanjutnya disebut dengan kurmer, telah menghadirkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat sekolah dasar. Anisah dkk. (2023) menyebutkan karakteristik materi IPAS yaitu dapat memunculkan sikap ilmiah dan bijaksana untuk diterapkan dalam keseharian peserta didik. Artinya, pengemasan pembelajaran IPAS layaknya dapat menciptakan pengalaman bermakna bagi peserta didik agar dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan pernyataan Rahmawati dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa pada implementasi kurmer, pendidik dituntut untuk memikikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik. Materi IPAS yang mencakup konsep-konsep abstrak tentang alam dan kehidupan sosial membutuhkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan materi IPAS tersebut agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pembelajaran IPAS seringkali masih mengandalkan metode konvensional dengan menggunakan buku teks

sebagai sumber belajar utama. Seperti temuan penelitian dari Wahid dkk. (2021) di mana pendidik hanya menggunakan video dari *youtube* sebagai media digital dan selebihnya menggunakan media konvensional seperti buku teks dan LKS. Bahkan penemuan penelitian oleh Oktaviana & Ramadhani (2023) di mana pendidik hanya menggunakan buku teks saja untuk mengajar materi IPAS. Oktaviana & Ramadhani juga menyebutkan bahwa keadaan tersebut membuat capaian belajar peserta didik rendah. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran ini berdampak pada minimnya antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melakukan riset terkait kebutuhan media pembelajaran digital pada materi IPAS di sekolah dasar. Riset ini bertujuan memberikan gambaran tentang kebutuhan dan peluang pengembangan media pembelajaran digital yang efektif berupa *website*. Hasil riset ini dapat dijadikan acuan untuk riset pengembangan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di masa kecanggihan teknologi.

METODE

Riset ini menerapkan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan informasi nyata yang diperoleh dari lapangan. Subjek dalam riset ini terdiri pendidik kelas V dan 8 peserta didik kelas V SDN kedungrejo 03. Penelitian dilakukan di SDN Kedungrejo 03, Desa kedungrejo, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun pada 18 Maret 2025. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam riset ini yakni lembar observasi dan angket. Rangkuti (2016) mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data melibatkan pengamatan secara langsung terhadap respon yang menjadi fokus penelitian seperti *setting* tempat, waktu, objek maupun subjek, dan aktivitas. Kuesioner atau angket merupakan teknik mengumpulkan data melalui seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden penelitian (Rahmadi & Heryanto, 2016). Teknik analisis yang digunakan dalam riset ini yaitu analisis deskriptif untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran kelas V SDN Kedungrejo 03.

HASIL PENELITIAN

Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti terkait proses pembelajaran yang berlangsung, ketersediaan media pembelajaran serta sarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran digital.

TABEL 1. Hasil Observasi

Indikator Observasi	Hasil Observasi
Kurikulum yang diterapkan	SDN Kedungrejo 03 menerapkan kurikulum merdeka dari kelas 1 - kelas 6. Pada mata pelajaran IPAS kelas V, sekolah membagi menjadi 5 materi pokok. 2 materi merupakan pelajaran IPA dan 3 lainnya pelajaran IPS.
Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung	Saat pembelajaran berlangsung khususnya kelas V, kondisi kelas terlihat tenang. Anak-anak terlihat tenang memperhatikan penjelasan dari guru. Namun sampai pembelajaran selesai, kelas terlihat pasif. Tidak ada keaktifan dari siswa. Setelah guru menjelaskan, siswa diminta untuk mengerjakan soal di buku LKS atau buku tulis. Siswa terlihat jenuh dan bosan.
Media pembelajaran yang digunakan	Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku dan papan tulis
Fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran digital	SDN Kedungrejo 03 terdapat <i>LCD</i> 1 buah, Proyektor 1 buah, <i>chromebook</i> 6 buah masing-masing 1 untuk setiap guru kelas, <i>wifi</i> .
Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran	Kelas yang pasif. Siswa terlihat jenuh dan tidak antusias saat pembelajaran berlangsung.

Angket

Angket analisis kebutuhan dilaksanakan dengan penyebaran angket kepada pendidik kelas V dan 8 peserta didik kelas V SDN Kedungrejo 03.

TABEL 2. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Pendidik

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah dalam pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi?	Belum
2. Media pembelajaran apa yang sering digunakan saat pembelajaran IPAS?	Buku
3. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar IPAS materi sistem pencernaan manusia?	Ya
4. Apa penyebab peserta didik sulit memahami materi?	Peserta didik sulit menghafal, gambar yang di buku kurang jelas.
5. Berapa jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM pada pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia?	Ada 4 siswa yang sudah mencapai KKM dan 4 siswa lagi belum mencapai KKM.
6. Apakah Anda sudah pernah menggunakan media digital pada saat pembelajaran?	Belum pernah
7. Apakah Anda sudah pernah menggunakan ponsel pintar sebagai media pembelajaran?	Belum
8. Apakah Anda sudah pernah menggunakan media pembelajaran berbasis <i>website</i> pada saat pembelajaran?	Belum
9. Apakah terdapat jaringan internet di sekolah?	Ada
10. Apakah terdapat fasilitas <i>laptop</i> di sekolah?	Ada
11. Apakah Anda setuju, jika dalam pembelajaran peserta didik menggunakan ponsel pintar sebagai sarana penunjang pembelajaran?	Setuju
12. Apakah Anda tertarik menggunakan <i>website</i> sebagai media pembelajaran?	Ya

TABEL 3. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Persentase
1. Apakah menurut anda pelajaran IPAS khususnya Ilmu Pengetahuan Alam materi sistem pencernaan manusia itu sulit?	Ya	87.50%
	Tidak	1,25%
2. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam memahami materi?	Tidak adanya media pembelajaran yang menarik	87.50%
	Pembelajaran membosankan	1,25%
	Lain-lain	0%
3. Media apa yang sering digunakan guru Anda untuk menyampaikan materi?	Gambar	0%
	Buku	100%
	Alat Peraga	0%

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Persentase
	Media digital seperti video, <i>Slide Power Point</i> , animasi, <i>website</i>	0%
4. Media pembelajaran seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Gambar	1,25%
	Buku	0%
	Alat Peraga	0%
	Media digital seperti video, <i>Slide Power Point</i> , animasi, <i>website</i>	87.50%
5. Apakah anda memiliki ponsel pintar?	Ya, punya	100%
	Tidak punya	0%
6. Pernahkah guru Anda menggunakan ponsel pintar dalam pembelajaran di kelas?	Pernah	0%
	Tidak pernah	100%
7. Apabila pada saat pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis ponsel pintar, apakah akan membuat anda lebih semangat belajar?	Ya	100%
	Tidak	0%

Hasil dari observasi dan penyebaran angket, didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Analisis Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa SDN Kedungrejo 03 menggunakan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Kelas V SDN Kedungrejo 03 pada tahun ajaran 2024/2025 juga telah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, terdapat integrasi antara pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disebut dengan mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS kelas V SDN Kedungrejo 03 membagi materi menjadi 5 pokok bahasan. Ilmu pengetahuan Alam 2 bab dan ilmu pengetahuan sosial 3 bab. Salah satu materi IPA yang diajarkan di semester 2 tahun ajaran 2024/2025 adalah sistem pencernaan manusia.

2. Analisis Kinerja

Berdasarkan hasil observasi, kondisi kelas saat pembelajaran yang berlangsung khususnya kelas V terlihat tenang cenderung pasif. Pendidik menggunakan media berupa buku dan papan tulis. Hanya pendidik yang berbicara di depan kelas, tidak ada keaktifan dari siswa. Akibatnya siswa terlihat jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil angket, menunjukkan pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seringkali pendidik menggunakan buku saja. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh peserta didik yang menyebutkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah buku. Pendidik menyampaikan bahwa anak didiknya kesulitan dalam memahami pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia. Sebanyak 50% peserta didik mendapatkan nilai yang tidak mencapai KKM. Menurut pendidik, hal itu disebabkan karena gambar di buku yang kurang jelas sehingga peserta didik sulit memahami materi.

3. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Hasil angket analisis kebutuhan peserta didik kelas V menunjukkan bahwa 87,5% peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi sistem pencernaan manusia. Kesulitan tersebut disebabkan 1,25% pembelajaran yang membosankan dan 87,5% tidak adanya media pembelajaran yang menarik. Sebanyak 87,5% peserta didik berpendapat bahwa media yang disukai yaitu media digital sedangkan sisanya 1,25% menyukai media gambar. Seluruh peserta didik kelas V memiliki ponsel pintar dan bisa mengoperasikannya. Seluruh peserta didik menyampaikan bahwa mereka tertarik untuk menggunakan ponsel pintar sebagai media pembelajaran yang akan membuat mereka lebih semangat dalam belajar.

4. Analisis Fasilitas Sekolah

Sekolah menyediakan fasilitas *chromebook* masing-masing untuk guru kelas, *wifi*, dan proyektor. Namun, pendidik belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Pendidik tertarik untuk menggunakan *website* sebagai media pembelajaran serta menyetujui untuk memanfaatkan ponsel pintar sebagai sarana penunjang pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kurikulum yang diimplementasikan di SDN Kedungrejo 03 yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan menjadi mata pelajaran baru yaitu IPAS. Kurikulum merdeka berfokus pada kualitas pembelajaran yang menghasilkan peserta didik kompeten dan berkarakter sehingga membebaskan pendidik untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam, bermakna dan menyenangkan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Namun, kondisi kelas V SDN Kedungrejo 03 saat pembelajaran cenderung pasif. Peserta didik tampak sangat jenuh dan tidak semangat. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang cenderung satu arah dan penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi. Media pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik yakni media pembelajaran konvensional berupa buku dan papan tulis. Hal itu dibuktikan oleh penelitian Kautsar dkk. (2025) di mana penerapan metode konvensional seperti penyampaian materi secara lisan dan penggunaan buku teks, mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan dan rendahnya semangat belajar.

SDN Kedungrejo 03 terdapat fasilitas teknologi seperti *chromebook*, *LCD*, proyektor, dan *wifi*. Di mana dengan fasilitas-fasilitas tersebut, seyogyanya pendidik dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran. Namun, temuan hasil riset menunjukkan bahwa pendidik belum pernah menerapkan media digital sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Yuniarti dkk. (2023) menyebutkan media pembelajaran digital menyediakan kemudahan untuk peserta didik dalam mengakses materi yang dibutuhkan tanpa batas serta dipercaya mampu meningkatkan antusiasme belajar peserta sehingga proses transfer pengetahuan menjadi optimal. Hal itu dibuktikan penelitian dari Devinra dkk. (2024) di mana pengaplikasian media pembelajaran digital terbukti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan antusiasme belajar serta membantu peserta didik untuk memperdalam pengetahuan sehingga capaian belajarnya optimal. Diperkuat dengan penelitian yang membuktikan bahwa pengimplementasian media pembelajaran interaktif digital membuat peserta didik lebih mudah memahami materi sehingga menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang menerapkan media konvensional.

Temuan riset menunjukkan materi sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran IPAS dianggap sukar oleh peserta didik. Hal tersebut didukung dari hasil belajar pada materi tersebut menunjukkan setengah dari seluruh peserta didik kelas V belum mencapai nilai minimal ketuntasan. Materi sistem pencernaan manusia termasuk ke dalam materi *sains* atau Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam pembelajaran IPA diperlukan media untuk merealisasikan konsep abstrak pelajaran IPA sehingga mudah dimengerti oleh pembelajar (Nurfadhillah dkk., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Harahap (2024) menemukan salah satu faktor penyebab peserta didik sukar memahami materi IPA adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Rahmah & Harahap menjelaskan, peserta didik dipaksa berimajinasi terkait materi IPA karena pendidik hanya menggunakan buku teks mengakibatkan peserta didik gagal memahami konsep IPA. Berdasarkan uraian di atas, maka SDN Kedungrejo 03 khususnya kelas V memerlukan media pembelajaran berbasis digital pada materi sistem pencernaan manusia untuk membuat peserta didik antusias saat belajar dan mudah memahami materi sehingga hasil belajarnya meningkat. Hal itu didukung oleh pendidik dan peserta didik

yang menyetujui penggunaan media digital berupa *website* sebagai media pembelajaran serta fasilitas dari sekolah yang memadai untuk pelaksanaannya.

Pembelajaran menggunakan media *website* dapat memudahkan peserta didik untuk belajar tanpa terbatas waktu dan tempat. Bentuk informasi yang beragam dapat disajikan oleh *website* membuat peserta didik lancar untuk mempelajari materi. Hal itu terbukti dengan penelitian dari Salsabila & Aslam (2022) yang menemukan bahwa pengimplementasian media pembelajaran berupa *webiste* menciptakan suasana belajar yang interaktif, memfasilitasi pemahaman materi yang lebih efektif serta memudahkan peserta didik untuk mengulang materi. Sejalan dengan penelitian dari Ningsih dkk. (2023) di mana penerapan media pembelajaran *website* terbukti lebih raktis dan efektif dibandingkan penggunaan media konvensional.

SIMPULAN

Kondisi pembelajaran di kelas V SDN Kedungrejo 03 terlihat pasif, peserta didik tampak tidak semangat saat belajar. Pendidik hanya menggunakan media pembelajaran konvensional yakni buku dan papan tulis. Perkembangan zaman, menuntut kegiatan pendidikan serba digital. Bentuk integrasi dengan pendidikan yaitu penerapan media pembelajaran digital. Penerapan media digital tentunya membutuhkan sarana berbasis teknologi dalam pengimplemetasiannya. Sarana teknologi di SDN Kedungrejo 03 cukup memadai untuk diterapkannya media pembelajaran digital. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran digital berupa *website* di SDN Kedungrejo 03 kelas V khususnya materi sistem pencernaan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). *PEMETAAN MATERI IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut)*. 6(1). <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Devinra, D., Hadiana, O., Nasrulloh, S. F., Fahrudin, S., & Casnan, C. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL QUIZIZZ TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 10(1), 13–26. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v10i1.9292>
- Fitriani, Y., Utami, S., Junadi, B., Studoi, P., Informasi, S., Teknik Dan Informatika, F., Bina, U., & Informatika, S. (2022). Perancangan Sistem Informasi Human Capital Management Berbasis Website. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(4), 792–803. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i4.919>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Kaniawati, E., Edlina, M., Nada, S., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32.
- Kautsar, D. Al, Kriswantoro, K., Asrial, A., & Damris, D. (2025). PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN E-LEARNING BERBASIS WEBSITE PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON-ELEKTROLIT. *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.31602/dl.v8i1.18135>
- Ningsih, S., Murtadlo, & Imam Farisi, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Dalam *Jambura Journal of Educational Management* (Nomor 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2222>
- Nurfadhillah, S., Setyorini, A., Armianti, I. J., Fadilla, L. N., & Adawiyah, R. (2021). PENGGUNAAN MEDIA ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI KAMPUNG MELAYU III. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 176–186. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Oktaviana, M., & Ramadhani, S. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1090>
- Pustika, R., & Boeriswati, E. (2023). SOSIALISASI PERSIAPAN MILENIAL MENGHADAPI ERA REVOLUSI DIGITAL (SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (JUPEMI)*, 1(2), 48–51. <https://doi.org/10.69820/jupemi.v1i2.76>
- Putriana, D., Aini, A. Q., Irsyad, A., & Mu'alimin, M. (2024). Revolusi Digital dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 200–210. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.263>

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KADIRI*. 1(2).
- Rahmah, D. A., & Harahap, R. D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1246–1253. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.4825>
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Rangkuti, A. N. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Mara Samin, Ed.). citapustaka media.
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3155>
- Wahid, F. S., Mutaqin, A., & Yasin. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Open Journal Systems*, 16(5), 6873–6882. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Wiratama, N. S. (2022). Manfaat Personal Website sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Historis | FKIP UMMat*, 7(2), 33. <https://doi.org/10.31764/historis.v7i2.17131>
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>